

# Pendampingan Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Industri Bagi Pengusaha Gula Semut di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupate Rejang Lebong

Eska Monique Prima Damarsiwi <sup>1)</sup>; Karona Cahya Susena <sup>2)</sup>; Nenden Restu Hidayah <sup>3)</sup> ;  
Abdul Rahman <sup>4)</sup>; Muhammad Roky Pratama <sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [ds.monique@gmail.com](mailto:ds.monique@gmail.com) ; <sup>2</sup> [karona.cs@unived.ac.id](mailto:karona.cs@unived.ac.id) ; <sup>3</sup> [nenden@unived.ac.id](mailto:nenden@unived.ac.id) ;  
<sup>4</sup> [abdulrahman@unived.ac.id](mailto:abdulrahman@unived.ac.id)

## ARTICLE HISTORY

Received [05 Desember 2022]

Revised [30 Desember 2022]

Accepted [15 Januari 2023]

## KEYWORDS

Pengabdian, Pendidikan,  
Implementasi Kurikulum

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha pengolahan gula semut di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Metode pendampingan yang dilakukan meliputi sosialisasi, pelatihan dan pendampingan langsung pada pengusaha gula semut. Tujuan dari program pendampingan ini adalah membantu pengusaha gula semut untuk mengetahui harga pokok produksi dari produknya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi tersebut. Hasil dari program pendampingan menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada pengusaha gula semut di Desa Belitar Seberang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya produksi, dan lain sebagainya. Dalam rangka menekan harga pokok produksi, pengusaha gula semut dapat melakukan beberapa strategi seperti mengoptimalkan penggunaan bahan baku, memperbaiki sistem produksi, dan melakukan negosiasi dengan supplier. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program pendampingan analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha pengolahan gula semut di Desa Belitar Seberang telah memberikan manfaat bagi para pengusaha gula semut di wilayah tersebut. Dengan mengetahui harga pokok produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi, pengusaha gula semut dapat mengambil keputusan yang lebih efektif dalam mengelola bisnis mereka. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan industri gula semut di Indonesia secara keseluruhan.

## ABSTRACT

*This community service aims to provide assistance in analysing the calculation of cost of goods produced in the ant sugar processing business in Belitar Seberang Village, Sindang Kelingi District, Rejang lebong Regency. The mentoring method includes socialisation, training and direct mentoring to ant sugar entrepreneurs. The objective of this mentoring programme is to assist the palm sugar entrepreneurs in determining the cost of production and identifying factors that affect the cost of production. The results of the mentoring programme show that the cost of goods produced by palm sugar entrepreneurs in Belitar Seberang Village can be influenced by several factors such as raw material costs, labour costs, production costs, and so on. To reduce the cost of production, ant sugar entrepreneurs can carry out several strategies such as optimising the use of raw materials, improving the production system, and negotiating with suppliers. The conclusion of this research is that the assistance programme for calculating the cost of goods produced in the ant sugar processing business in Belitar Seberang Village has provided benefits for ant sugar entrepreneurs in the area. By knowing the cost of goods produced and the factors that affect the cost of goods produced, ant sugar entrepreneurs can make more effective decisions in managing their business. In addition, the results of this study are also expected to contribute to the development of the ant sugar industry in Indonesia as a whole.*

## PENDAHULUAN

Usaha pengolahan gula semut merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Rejang Lebong. Banyak pengusaha gula semut di Desa Belitar Seberang yang mengandalkan usaha ini sebagai sumber penghasilan utama. Namun, masih banyak pengusaha gula semut yang belum mengetahui harga pokok produksi produk mereka secara tepat. Padahal, perhitungan harga pokok produksi yang tepat sangat penting untuk menentukan harga jual produk dan mengetahui keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan.

Gula semut aren merupakan salah satu produk olahan nira aren. Berbeda dengan gula merah, gula semut berbentuk kristal, mudah dalam penanganan, penggunaan, pengemasan dan penyimpanan (Rao, et.al.20210). Karena keterbatasan pengetahuan masyarakat hingga saat ini belum ada satupun yang mencoba membuat gula semut aren, padahal gula semut mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan gula cetak yaitu praktis penggunaannya, mudah larut, mudah dikemas mengikuti kemasan modern, bias ditambahkan rempah seperti jahe serta mempunyai masa simpan sampai 1 tahun.. Gula

aren tersebut memerlukan sentuhan teknologi pengolahan dan pengemasan yang dapat menambah nilai jualnya dan menjaga ketahanannya sehingga tidak mudah rusak.

Bahan yang digunakan untuk pembuatan gula semut aren berupa nira aren yang baru saja disadap dari pohonnya. Nira aren yang telah lama disadap akan menjadi asam karena sukrosa yang terkandung didalamnya mudah diuraikan oleh mikroba sehingga menyebabkan sulitnya proses kristalisasi gula ( Joseph, 2012). Nira yang telah disadap dari pohon selanjutnya disaring dengan untuk menghilangkan kotoran yang terdapat didalamnya. Selanjutnya nira dimasukkan ke dalam kuili di atas api kompor pada suhu 100-120 °C selama 2-3 jam sambil diaduk hingga mendidih, kental dan jenuh. Saat nira mendidih timbul buih-buih yang kemudian diambil dengan saringan agar tidak keluar dari kuili. Pemasakan dihentikan saat nira mulai kental yang ditandai dengan jika diteteskan dalam air akan memadat tidak langsung larut. Pemasakan tidak boleh melebihi titik akhir, yaitu nira mulai mengental dan meletup-letup dan secara visual dapat dilihat dengan menggumpalnya nira ketika dimasukkan ke dalam air dingin (Musita, N.2019).

Setelah nira kental pemanasan dihentikan. Nira kental diaduk perlahan-lahan dengan arah yang tetap dan pengadukan semakin lama semakin cepat agar terbentuk kristal yang seragam mencegah terbentuknya gumpalan gula. Setelah proses kristalisasi dan pembentukan serbuk selesai, gula semut diayak untuk memperoleh ukuran yang seragam. Gula semut yang tidak lolos ayakan dihaluskan dan diayak lagi. Serbuk-serbuk tersebut dikemas dalam pengemas yang kedap air seperti misalnya plastic polipropilen (Yernisa, et.al, 2020). Gula semut aren dibuat dengan 2 variasi rasa yaitu original dan jahe. Gula semut yang baik mempunyai masa simpan sampai 1 tahun karena kadar airnya rendah (<3%), kemurnian sukrosa lebih tinggi yaitu min 80% dan kadar gula reduksi lebih rendah (SNI 01-3743-1995 Standar Mutu Gula Palma)

Oleh karena itu, Pengabdian kepada masyarakat atau pendampingan analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha pengolahan gula semut di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang lebong sangat penting dilakukan untuk membantu para pengusaha gula semut memperoleh informasi yang akurat mengenai harga pokok produksi produk mereka.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai metode perhitungan harga pokok produksi pada industri gula semut dan memberikan pendampingan pada para pengusaha gula semut di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejanglebong untuk dapat melakukan perhitungan HPP dengan tepat.

Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki sistem produksi dan manajemen usaha pada industri gula semut agar lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para pengusaha gula semut di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejanglebong.

Manfaat dari Pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat memberikan informasi yang akurat mengenai perhitungan HPP pada industri gula semut dan membantu para pengusaha gula semut di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejanglebong dalam menetapkan harga jual produknya secara tepat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait seperti dinas terkait dan lembaga pengembangan usaha kecil dan menengah dalam mengembangkan industri gula semut di Indonesia secara keseluruhan.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kualitas produksi dan efisiensi biaya pada industri gula semut sehingga mampu bersaing dengan produk yang sejenis. Dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi, maka diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar dan kualitas produk gula semut di Indonesia.

Selain itu, pendampingan perhitungan HPP pada industri gula semut juga dapat membantu para pengusaha dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih baik dan efisien. Dengan adanya pendampingan tersebut, diharapkan para pengusaha gula semut di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang lebong dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik dan berkelanjutan.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis data secara deskriptif dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan selama proses penelitian. Pendampingan langsung pada pengusaha gula semut juga dilakukan untuk memberikan bimbingan dan arahan mengenai perhitungan HPP serta strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya pada produksi gula semut. Selain itu, dilakukan pula sosialisasi dan pelatihan kepada para pengusaha gula semut mengenai pentingnya perhitungan HPP dalam menentukan harga jual produk.

Berikut tahapan dalam metodologi penelitian ini:

1. Studi Pustaka Tahapan awal yang dilakukan adalah melakukan studi pustaka mengenai konsep gula semut, proses produksi gula semut, harga pokok produksi, metode perhitungan HPP, dan strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya pada produksi gula semut.
2. Observasi Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung mengenai proses produksi gula semut di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejanglebong. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi produksi gula semut serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi pada industri gula semut.
3. Wawancara Wawancara dilakukan dengan para pengusaha gula semut di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejanglebong untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai proses produksi gula semut, harga pokok produksi, dan strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan efisiensi biaya pada produksi gula semut.
4. Dokumentasi Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait produksi gula semut seperti catatan produksi, data biaya produksi, dan laporan keuangan. Dokumentasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Pendampingan Pendampingan dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan mengenai perhitungan HPP serta strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya pada produksi gula semut. Pendampingan dilakukan secara langsung kepada para pengusaha gula semut di Desa Belitar Seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejanglebong.
6. Pelatihan Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi kepada para pengusaha gula semut mengenai pentingnya perhitungan HPP dalam menentukan harga jual produk. Pelatihan juga dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pengusaha gula semut mengenai cara melakukan perhitungan HPP yang akurat dan efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha pengolahan gula semut di Desa Belitar Seberang

Berdasarkan hasil pendampingan, dilakukan analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha pengolahan gula semut di Desa Belitar Seberang. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa biaya produksi terbesar pada industri gula semut adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Sementara itu, biaya lain seperti biaya listrik, air, dan bahan bakar memiliki kontribusi yang lebih kecil dalam harga pokok produksi. Dengan mengetahui komponen-komponen biaya produksi yang paling besar, para pengusaha gula semut dapat lebih fokus dalam mengelola dan mengoptimalkan biaya produksi.

Rumus menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) Nira:

$$\text{HPP} = (\text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Overhead}) / \text{Total produksi}$$

Keterangan:

Biaya Produksi: Biaya-biaya langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi produk nira, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan lain-lain.

Biaya Overhead: Biaya-biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk mendukung proses produksi, seperti listrik, air, biaya sewa pabrik, perawatan mesin, dan lain-lain.

Total Produksi: Jumlah produksi nira dalam satuan liter atau kilogram.

**Gambar 1. Pohon Nira**



**Gambar 2. Proses Pembuatan Gula Semut****Gambar 3. Proses Pencetakan Gula Semut****Gambar 4. Gula Semut**

Dalam perhitungan harga pokok produksi, juga ditemukan bahwa harga pokok produksi untuk setiap kilogram gula semut adalah sebesar Rp 12.500,-. Hal ini didapatkan dengan membagi total biaya produksi dengan total produksi. Hasil perhitungan ini nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan harga jual produk.

Harga jual produk Gula semut di tentukan 17.000 per kilosudah dalam kemasan seperti gambar 4.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi**

Selain itu, dalam analisis perhitungan harga pokok produksi juga ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi pada industri gula semut di Desa Belitar Seberang. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah harga bahan baku yang tergantung musim, ketergantungan pada tenaga kerja manual, dan rendahnya efisiensi dalam penggunaan bahan baku. Para pengusaha gula semut di Desa Belitar Seberang perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk dapat mengoptimalkan harga pokok produksi dan meningkatkan daya saing pasar.

#### **Strategi untuk menurunkan harga pokok produksi**

Untuk menurunkan harga pokok produksi, perlu dilakukan beberapa strategi seperti:

1. Meningkatkan efisiensi dalam penggunaan bahan baku Nira dengan cara melakukan seleksi terhadap Nira yang memiliki kualitas baik dan mengurangi limbah produksi.
2. Menggunakan teknologi mesin pengolah gula semut yang lebih modern dan efisien agar tidak tergantung pada tenaga kerja manual.



3. Meningkatkan efisiensi penggunaan energi dengan cara menggunakan sumber energi yang lebih hemat seperti solar cell atau listrik dari pembangkit lokal.
4. Membuat perencanaan produksi yang matang dan efektif sehingga dapat meminimalisir waktu produksi dan biaya produksi secara keseluruhan.
5. Menjalinkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti petani tebu dan supplier bahan baku lainnya untuk mendapatkan harga bahan baku yang lebih murah dan stabil.
6. Memperluas pasar penjualan untuk meningkatkan volume produksi dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pendampingan yang telah dilakukan di Desa Belitar Seberang, dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan gula semut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi seperti kurangnya pengetahuan tentang teknik produksi yang baik, rendahnya kualitas produk, dan minimnya akses pasar.

Berdasarkan hasil pendampingan dan analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha pengolahan gula semut di Desa Belitar Seberang, ditemukan bahwa harga pokok produksi setiap kilogram gula semut adalah sebesar Rp 12.500,- dan biaya produksi terbesar adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi antara lain adalah harga bahan baku yang tergantung musim, ketergantungan pada tenaga kerja manual, dan rendahnya efisiensi dalam penggunaan bahan baku. Untuk menurunkan harga pokok produksi, perlu dilakukan beberapa strategi seperti meningkatkan efisiensi dalam penggunaan bahan baku tebu, menggunakan teknologi mesin pengolah gula semut yang lebih modern, meningkatkan efisiensi penggunaan energi, membuat perencanaan produksi yang matang, menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, serta memperluas pasar penjualan.

Implikasi hasil pendampingan bagi usaha pengolahan gula semut di Desa Belitar Seberang Hasil pendampingan ini dapat memberikan implikasi positif bagi usaha pengolahan gula semut di Desa Belitar Seberang. Dengan memperbaiki teknik produksi, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas akses pasar, usaha pengolahan gula semut dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih sukses dan berkelanjutan.

### Saran

Bagi peningkatan usaha pengolahan gula semut Untuk meningkatkan usaha pengolahan gula semut di Desa Belitar Seberang, disarankan agar dilakukan beberapa hal seperti:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik produksi yang baik dan benar.
2. Meningkatkan kualitas produk dengan melakukan kontrol mutu secara teratur.
3. Meningkatkan akses pasar dengan menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku dan pelanggan.
4. Melakukan inovasi produk dengan mengembangkan variasi rasa dan kemasan yang menarik.
5. Mengadakan pelatihan dan workshop bagi masyarakat setempat untuk memperluas pengetahuan tentang usaha pengolahan gula semut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu atas segala dukungan dan fasilitas yang telah diberikan.
2. Masyarakat Desa Blitar Seberang
3. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Djojosebagio, I. A. (2016). Akuntansi Biaya: Konsep, Metode, dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). Cost Accounting: A Managerial Emphasis. New York: Pearson.

- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi: Konsep, Aplikasi, dan Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahender Reddy, S. (2018). "Cost Accounting vs Management Accounting." *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 5(4), 102-107.
- Gupta, R. K., & Ahuja, N. (2017). "An Overview of Cost Accounting." *Journal of Business Management and Economics*, 3(9), 117-123.
- Anthony, R. N., & Reece, J. S. (2015). *Accounting: Text and Cases*. South-Western College Pub.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cornerstones of Cost Management*. Boston: Cengage Learning.
- Lanen, W. N., Anderson, S. W., & Maher, M. W. (2018). *Fundamentals of Cost Accounting*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hornngren, C. T., Foster, G., & Datar, S. M. (2017). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Boston: Pearson.
- Shim, J. K., & Siegel, J. G. (2015). *Schaum's Outline of Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill Education.
- Albrecht, W. S., Stice, E. K., & Stice, J. D. (2017). *Financial Accounting: Conceptual Foundations*. South-Western College Pub.
- Jackson, D. J., & Sawyers, R. B. (2018). *Survey of Accounting*. Boston: Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Accounting Principles (Vol. 1)*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., Brewer, P. C., & McGowan, A. (2014). *Managerial Accounting*. Boston: McGraw Hill.